



# **PANDUAN**

## **PENULISAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH**

**Disusun dalam rangka memenuhi kelengkapan bahan ajar  
Mahasiswa untuk menyelesaikan Tugas Kelompok dan Mandiri**

**Oleh**  
**A. Rusdiana**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG  
2019**



## Kata Pengantar

Akademisi seperti mahasiswa, guru, dosen, maupun ilmuwan dituntut untuk akrab dengan dunia tulis-menulis. Sebab, setiap hasil pemikiran dan hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Hal itu bertujuan agar masyarakat luas bisa merasakan buah pikiran penulis.

Bagi kalangan dosen tentu sudah mengenal artikel. Pada dasarnya sudah famier dengan namanya mahkluk artikel, semua pasti bisa menulis artikel. Hal itu karena teknik penulisan artikel pada umumnya tidaklah sukar. Cukup bermodalkan kemampuan mengkonversi gagasan ke tulisan sesuai latar belakang, keahlian dan keilmuan, maka seseorang sudah bisa memperoleh kredibilitas dalam menulis artikel.

Di dunia perguruan tinggi, sudah mengenal jurnal. Artikel ilmiah di dalamnya bukanlah sejenis artikel yang biasa kita buat. Akan tetapi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah biasanya disusun dari laporan penelitian, laporan percobaan, laporan penemuan atau laporan perenungan akademik seorang peneliti. Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah tentu harus ilmiah, tak sama dengan bahasa dalam artikel umum. Dan artikel ilmiah yang hendak dimuat dalam jurnal terakreditasi harus benar-benar kita pahami sebagai tulisan khusus.

Kriteria tulisan untuk artikel ilmiah ialah yang memiliki orisinalitas, menarik, dan *up to date*. Maksudnya, artikel ilmiah tersebut haruslah menarik minat pembaca, tema atau topik pembicaraan belum pernah dibuat atau dipublikasikan sebelumnya, dan fenomena yang diangkat pun harus yang terbaru. Dalam menulis artikel jurnal ilmiah, kita juga harus memperhatikan sistematika penyusunannya yang tepat. Maka dari itu, kami akan membahas tentang “*Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*” dalam makalah sederhana ini untuk membantu para dosen dalam menyusun artikel jurnal ilmiah. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan teutama bagi guru dosen yang ingin melengkapi berkas kenaikan pangkatnya. Sehingga muncul beberapa pertanyaan, yaitu:

- Apa pengertian artikel jurnal ilmiah?

- Apa tujuan penulisan artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana ruang lingkup artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana langkah penyusunan artikel jurnal ilmiah?
- Bagaimana contoh artikel jurnal ilmiah.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, dalam panduan singkat ini akan disajikan, beberapa hal penting yang berkaitan dengan “*Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*”. Pembahasannya dimulai dari Konsep dasar. Ruangkingkup, etika publikasi, langkah-langkah penyusunan Artikel Jurnal, dan diakhiri diakhiri dengan contoh proses jurnal I’tibar.

Pada akhirnya panduan ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ide-ide kreatifnya kedalam suatu bentuk karya tulis sehingga kedepannya akan dapat membantu mahasiswa tersebut dalam melakukan riset sebenarnya.

Bandung, 2 Oktober 2019

Penyusun,  
**A. Rusdiana**

## **DAFTAR ISI**

<b>Kata Pengantar .....</b>	i
<b>daftar Isi .....</b>	iii
<b>I. KONSEP DASAR JURNAL</b>	
A. Apa Itu Artikel Jurnal Ilmiah.....	1
B. Ciri-ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah.....	3
C. Tujuan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah.....	4
<b>II. RUANG LINGKUP ARTIKEL JURNAL ILMIAH</b>	
A. Gaya Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah.....	5
B. Komponen Artikel Jurnal Ilmiah.....	5
C. Materi dan Ciri-Ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah .....	9
D. Etika Kepenulisan.....	9
<b>III PENYUSUNAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH</b>	
A. Syarat Penulisan Artikel .....	15
B. Anatomi Artikel.....	15
C. Teknik menulis Artikel .....	16
<b>IV MODEL PROSES JURNAL ILMIAH</b>	
A. Gaya Selingkung .....	21
B. Proses Penerimaan Naskah sampai Menerima Jurnal .....	22
C. Kelengkapan Pendukung .....	26
<b>V PENUTUP .....</b>	29
<b>Daftar Pustaka .....</b>	31



## I.

### KONSEP DASAR JURNAL

#### A. Apa Itu Artikel Jurnal Ilmiah

Artikel jurnal ilmiah termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disiplin serta suasana belajar.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Nana Sudjana, 1991: 55).

Jurnal diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah (Asep Syamsul M. Romli, 2008:12). Adapula yang mengatakan bahwa *jurnal* ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu, (Wahyu Wibowo, 2008: vii). Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan, triwulan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen

keredaksiannya (Wahyu Wibowo, 2008: 15). Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal politik, jurnal psikologi, jurnal teknik, jurnal filsafat, dan seterusnya.

Di lingkungan Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten beredar jurnal seperti Jurnal I'tibar, Wahana Akademika, Jurnal Nadwa, dan lain-lain. Jurnal yang ada memuat artikel-artikel ilmiah karya dosen tentang gagasan-gagasan mereka seputar pendidikan atau hasil penelitian, dan sebagainya.

Sedangkan *artikel* merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya (Paryati, 2008:139). Ada beberapa definisi mengenai artikel.

Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefiniskan sebagai, “Karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya”.

Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (*informatif*) dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*) (Paryati, 2008:140).

Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”.

Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 7), memaknai artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *artikel jurnal ilmiah* ialah tulisan atau karya tulis yang merupakan hasil pemikiran atau hasil penelitian yang berisi

informasi faktual dan menarik pembaca yang dimuat dalam media massa cetak khusus (jurnal).

## B. Ciri-ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah

Menurut Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 141-43), artikel memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Artikel ditulis berdasarkan pandangan dari penulis (*views*). Misal, tema artikel sama, tetapi *point of view* berbeda. Hal itu karena penulis memiliki pemahaman, pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda sehingga artikel yang dibuat oleh penulis yang satu dengan yang lain tak akan sama.
2. Artikel merupakan karya intelektual, berarti penulis maupun pembaca dalam memahami artikel harus dengan pemikiran.
3. Artikel berisi ungkapan masalah dan memberikan *problem solving*.
4. Isinya singkat, padat, dan tuntas. Artinya, penulisan artikel tak bertele-tele, dan ada solusi permasalahan.
5. Artikel harus merupakan gagasan baru.
6. Bahasanya sederhana, jelas, hidup, menarik, segar, populer, dan komunikatif. Artinya, menulis artikel untuk media massa baik surat kabar, majalah maupun tabloid, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang sederhana, jelas, hidup, menarik, populer dan komunikatif.
7. Artikel merupakan buah pikiran yang orisinil alias asli, bukan jiplakan.
8. Menyangkut kepentingan publik seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan sebagainya.
9. Nama penulis harus dicantumkan, karena artikel adalah karya individual. Penulisan nama pada artikel opini ditulis dicantumkan di bawah judul. Sedangkan non-opini dicantumkan dengan cara disimpan di akhir tulisan artikel tersebut.

### **C. Tujuan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

Penulisan artikel, biasanya bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 144). Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Sebab, mental para dosen kita enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyiapkan dana (Wahyu Wibowo, 2008: 6).

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Menurut (Nana Sudjana, 1991: 6), karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi.

## II.

### **RUANG LINGKUP ARTIKEL JURNAL ILMIAH**

Ruang Lingkup Artikel Jurnal Ilmiah, terdiri atas:

#### **A. Gaya Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

Artikel ilmiah memungkinkan pada gaya penulisan keilmuan. Bahasa yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah memiliki aturan sendiri. Menurut (Wahyu Wibowo, 2008: 70), dalam menulis artikel ilmiah, penulis harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini kita merujuk pada:

1. Kelengkapan unsur kalimat, terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
2. Paralelisme, artinya kalimat itu harus selaras.
3. Menghindari ambiguitas, karena akan membingungkan pembaca.
4. Menghindari bahasa kiasan
5. Menghindari kalimat yang terlalu kompleks, agar kalimat bermakna lugas.
6. Menghindari kalimat penunjuk diri.
7. Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan (*kohesi*) yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan (*koheren*) yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar, gunakan kata ganti, kata sambung, dan frase penghubung.
8. Dalam penulisan artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Dari ciri-ciri yang diutarakan di atas, maka dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penulisan artikel jurnal ilmiah itu tak boleh sembarang, karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidahnya.

#### **B. Komponen Artikel Jurnal Ilmiah**

Komponen utamanya adalah *judul*, *nama penulis*, *abstrak*, *bodi*, *simpulan*, dan *daftar pustaka*. Tidak ada patokan dalam cara penyajian artikel ilmiah. Penulis harus menyesuaikan diri dengan gaya selingkuh, yaitu "Gaya khas suatu jurnal yang sifatnya konsisten dan tetap jurnal yang

hendak dituju”. Misalnya, gaya penulisan untuk jurnal filsafat berbeda dengan gaya penulisan jurnal teknik (Wahyu Wibowo, 2008: 89).

Dengan demikian, menyesuaikan diri dengan pedoman penulisan suatu jurnal berarti kita sedang melakukan strategi pembingkaian. Strategi tersebut digunakan untuk mengkonstruksi suatu fakta, realitas, atau peristiwa yang berdasarkan ideologi, persepsi, abstraksi, dan kategorisasinya. Strategi pembingkaian itu dilakukan penulis artikel ilmiah untuk bisa menembus jurnal terakreditasi.

Penulis artikel ilmiah menekankan pada tiga titik fokus untuk menonjolkan fakta atau objek penelitiannya, yaitu *pertama*, perumusan masalah harus memberikan fokus pada objek material penelitian berdasarkan jenis-jenis pertanyaan ilmiah yang menjadi pilihan si penulis artikel ilmiah. *Kedua*, mengevaluasi nilai-nilai moral atau penilaian atas perumusan masalah. *Ketiga*, penggarisbawahan solusi dengan tujuan mengatasi masalah. Dalam struktur artikel ilmiah, ketiga titik pembingkai ini dapat dimunculkan melalui komponen-komponen artikel ilmiah sebagai berikut.

## **1. Judul**

Melalui judul, pembaca dapat mengetahui secara cepat ruang lingkup, kajian, objek formal, objek material, dan bahkan masalah yang diangkat dalam penulisan. Oleh karena itu, judul harus dibatasi dengan ruang lingkup objek penelitiannya. Judul tulisan harus menarik atau menggugah pembaca dan jangan terlalu panjang ((Nana Sudjana, 1991:56). Artikel ilmiah yang objek materialnya etika, sebagai contoh, dapat membatasi judulnya dengan “etika Jawa” misalnya, sehingga pembaca dapat fokus bahwa artikel itu membahas masalah etika Jawa.

Judul bisa ditulis setelah artikel selesai ditulis. Bahasa yang digunakan untuk penulisan judul juga harus provokatif dan menarik minat baca.

## **2. Nama Penulis**

Di dalam artikel ilmiah, untuk menghindari senioritas dan wibawa penulisnya, maka pencantuman nama penulis artikel ilmiah hendaknya tanpa disertai gelar akademik. Nama penulis artikel ilmiah hanya disertai

lembaga tempatnya bekerja, yang tujuan utamanya adalah keperluan korespondensi. Jika penulis berjumlah lebih dari seorang, maka cantumkanlah semua nama lengkapnya. Di bawah nama lembaga dapat pula dicantumkan e-mail lembaga tersebut.

Nama penulis artikel ilmiah dan lembaganya boleh dicantumkan di bawah judul artikel atau nama lembaganya juga bisa dicantumkan sebagai catatan kaki, tergantung pada pedoman penulisan jurnalnya. Bahkan, tidak ada larangan mencantumkan data pribadi singkat penulis pada bagian akhir artikel, asalkan tak menyebutkan hal-hal yang kurang perlu sehubungan dengan penulisan artikel ilmiah, misalnya menyebutkan bahwa si penulis adalah funsionaris partai politik, anggota DPR, atau pengusaha minyak (Wahyu Wibowo, 2008: 104).

### **3. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak merupakan intisari isi artikel yang menginformasikan latar belakang, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak berbeda dengan “abstraksi”, walaupun terkadang orang masih banyak yang menggunakan istilah “abstraksi”. Makna “abstraksi” ialah proses yang ditempuh pikiran untuk sampai pada konsep yang bersifat universal.

Abstrak dalam artikel ilmiah harusnya disertai dengan kata-kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili konse-konsep dasar yang terkait dengan ranah permasalahan yang dibahas dalam artikel ilmiah. Abstrak yang disusun dalam 250 kata dalam satu paragraph hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris., karena ditujukan untuk lembaga abstrak. Lembaga inilah yang diharapkan bertugas menyebarluaskan abstrak kita melalui internet (Wahyu Wibowo, 2008: 107).

### **4. Bodи**

Tubuh artikel ilmiah, menurut Wahyu Wibowo (2008: 113). tersusun dari:

#### **a. Pendahuluan**

Tidak sama dengan tinjauan pustaka dan tidak sama dengan manfaat penelitian. Bagian ini menguraikan permasalahan sehubungan dengan penelitian dan sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek kontroversial agar menarik.

Pendahuluan pada dasarnya merupakan argumentasi kita tentang suatu masalah yang “harus” diselesaikan. Oleh karena itu, pendahuluan selain bisa berupa kritik, bisa pula merupakan penjabaran lebih lanjut dari judul artikel ilmiah yang kita tulis.

### **b. Materi Inti**

Bagian ini biasanya diberi judul sendiri dan isinya bervariasi, namun pada umumnya berisi tentang kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap penulis terhadap masalah yang dibicarakan. Banyaknya sub bagian tidak ditentukan, tergantung kebutuhan penulis, asalkan dilakukan menurut sistematika yang runtut dan logis.

### **c. Metode**

Metode adalah petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan. Pemaparan metode hendaknya dituliskan dalam bentuk uraian.

### **d. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah uraian argumentatif berdasarkan teori –teori yang digunakan dalam rangka pengujian hipotesis, asumsi, atau pengkajian diterakan dalam perumusan masalah. Hasil penelitian disajikan di dalam bagian materi inti.

### **e. Pembahasan Hasil Penelitian**

Disajikan dalam bagian materi inti. Bagian ini penulis mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh, lalu diinterpretasikan dengan struktur pengetahuan yang mapan, sehingga dapat dimunculkan teori atau paradigm baru.

### **f. Penutup, Simpulan, Saran**

Artikel ilmiah diakhiri dengan bagian penutup yang berupa simpulan. Ciri-ciri simpulan adalah abstraksi, implikasi, pernyataan umum, deduksi, dan interpretasi. Simpulan harus berisi jawaban atas hipotesis berdasarkan fakta, dirumuskan secara singkat, dan dinyatakan dengan tegas (tanpa membubuhki kata “mungkin”, “kiranya”, atau “tampaknya”). Selain itu, artikel ilmiah juga bisa mengajukan saran, asalkan bertautan dengan penelitian, logis dan shahih, dan ditujukan kepada orang, lembaga atau pihak yang berwenang.

## **g. Daftar Pustaka**

Daftar referensi yang ditulis harus yang benar-benar menjadi bahan dalam artikel ilmiah. Penulisan buku, artikel jurnal, artikel jurnal dari internet, artikel surat kabar dari internet, dan artikel surat kabar tanpa nama penulis, langsung disusun berdasarkan abjad. Penyusunannya dilakukan dengan spasi rapat.

## **C. Materi dan Ciri-Ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah**

Materi jurnal dapat berbentuk editorial, artikel asli, catatan pendek tentang penelitian atau metode, ulasan (tinjauan pustaka atau riset), tanggapan atau sanggahan, surat menyurat, laporan temu ilmiah, timbangan buku, iklan, pedoman penulisan artikel, dan sinopsis makalah seminar.

Sedangkan ciri-ciri artikel ilmiah untuk jurnal, yaitu menggunakan sumber utama sebagai acuan, mengandung informasi baru, penulisnya mudah dihubungi melalui cara-cara normal (membubuhkan nomor telepon atau *e-mail* di bawah nama penulis), pemuatannya direkomendasikan oleh mitra bestari (*peer group*), dan mematuhi pedoman penulisan (pedoman selingkung). *Peer group*, dalam istilah Jurnal Diknas dikenal juga dengan istilah mitrabestari adalah orang yang memiliki ijazah doctor, memiliki surat keputusan sebagai guru besar, biasanya menjabat sebagai rektor atau dekan. Diknas mensyaratkan *peer group* mitrabestari, sebagai berikut:

### **Kualifikasi Mitra Bebestari Menurut Instrumen Akreditasi 2011**

- Keinternasionalan kepakaran seorang mitra bebestari ditentukan oleh jumlah publikasi berbahasa asing, keseringan karya/pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiaannya dalam forum ilmiah internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan berbobot lain.
- Untuk itu, mitra bebestari dinyatakan berkualitas internasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit di berkala ber reputasi internasional.
- Mitra bebestari berkualitas nasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit dalam berkala terakreditasi.

(Panduan Akreditasi jurnal nasisional Diknas, 2011: 21)

## **D. Etika Kepenulisan**

Etika kepenulisan merujuk pada “menjadi penulis artikel ilmiah yang baik”. Seorang penulis akan terus berusaha menulis, meskipun menulis sudah menjadi bakat sejak kecil. Bagi seorang penulis artikel ilmiah, ia akan berlatih mempelajari teknik menyusun abstrak, teknik membangun

alinea, teknik menulis tabel, atau teknik mengawali tulisan dari pelbagai jurnal terakreditasi. Jadi, makin sering belatih, makin terampil untuk menulis, makin enak dibaca tulisannya.

Selain itu, penulis artikel ilmiah juga dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakannya, apakah pendapat itu mengutip dari pendapat orang lain atau murni pendapatnya sendiri. Dan tanggung jawab terbesar bagi seorang penulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi adalah perwujudan nyata kepada masyarakat. Melalui artikel ilmiahnya, penulis bertanggung jawab secara etis kepada masyarakat dalam hal kemajuan bangsa.

Untuk itu, dapat dilihat contoh berikut:

## **ETIKA PUBLIKASI**

I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman adalah jurnal nasional bermitra bestari yang diterbitkan dua kali setahun cetak dan *online* oleh Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten. Pernyataan ini menjelaskan perilaku etis seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan artikel dalam I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, termasuk penulis, dewan penyunting, mitra bestari, dan penerbit. Pernyataan ini didasarkan pada *COPE's Best Practice Guidelines for Journal Editors*.

### **Pedoman Etik Penerbitan**

Penerbitan artikel dalam I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman merupakan sebuah blok bangunan penting dalam perkembangan suatu jejaring pengetahuan yang koheren dan dihormati. Hal ini merupakan cerminan langsung dari kualitas kerja para penulis dan lembaga-lembaga yang mendukung mereka. Artikel-artikel yang direview mendukung dan mengandung metode ilmiah. Karena itu, penting untuk menyetujui standar-standar perilaku etis yang diharapkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan, yaitu: penulis, penyunting jurnal, mitra bestari, penerbit, dan masyarakat.

Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten, sebagai penerbit I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman bertanggungjawab mengawal seluruh tahap penerbitan secara sungguh-sungguh dan mengakui tanggungjawab

etik dan tanggungjawab lainnya. Lembaga selain berkomitmen untuk memastikan bahwa iklan cetak ulang dan pendapatan komersial lainnya tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap keputusan editorial, juga berkomitmen untuk membantu komunikasi dengan pengelola jurnal dan/atau penerbit yang lain jika dipandang berguna dan diperlukan.

### **Keputusan Penerbitan**

Penyunting I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman bertanggungjawab memutuskan mana dari artikel-artikel yang diserahkan harus diterbitkan. Validasi karya tersebut dan arti pentingnya bagi peneliti dan pembaca harus selalu mendorong keputusan tersebut. Para penyunting dapat dipandu oleh kebijakan dewan penyunting jurnal dan dibatasi oleh ketentuan hukum sebagaimana yang harus ditegakkan menyangkut pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta, dan penjiplakan (*plagiarism*). Penyunting dapat berunding dengan penyunting yang lain atau tim penilai dalam membuat keputusan ini.

### **Perlakuan yang Adil**

Penyunting selalu menilai naskah berdasarkan kandungan intelektualnya tanpa membedakan ras, gender, orientasi seksual, keyakinan agama, asal usul etnik, kewarganegaraan atau filsafat politik para penulis.

### **Kerahasiaan**

Para penyunting dan staf penyunting tidak boleh mengungkapkan informasi apapun mengenai naskah yang diserahkan kepada orang lain selain penulis, penyunting ahli, mitra bestari, dan penerbit.

### **Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan**

Bahan-bahan yang tidak diterbitkan yang diungkap dalam naskah yang diserahkan tidak boleh digunakan dalam riset penyunting sendiri tanpa persetujuan tertulis yang jelas dari penulis.

## **Kewajiban Tim Penilai**

### **Kontribusi kepada Keputusan Editorial**

Penilaian mitra bestari membantu penyunting dalam membuat keputusan editorial dan melalui komunikasi editorial dengan penulis bisa juga membantu penulis menyempurnakan tulisannya.

**Kecepatan:** Setiap penilai yang dipilih yang merasa tidak memenuhi kualifikasi untuk menilai penelitian yang dilaporkan dalam suatu naskah atau mengetahui bahwa ulasan cepatnya akan tidak mungkin harus memberitahu kepada penyunting dan membebaskan dirinya dari proses penilaian.

**Kerahasiaan:** Setiap naskah yang diterima untuk dinilai harus diperlakukan sebagai dokumen rahasia. Dokumen itu tidak boleh ditunjukkan atau dibahas dengan orang lain kecuali diberi wewenang oleh penyunting.

**Standar Objektifitas:** Penilaian harus dilakukan secara objektif. Kritik bersifat pribadi terhadap penulis tidak dibenarkan. Penilai harus menyatakan pandangan mereka secara jelas dengan argumen yang mendukung.

**Pengakuan Sumber:** Penilai harus mengidentifikasi karya yang diterbitkan yang relevan yang tidak dikutip oleh penulis. Setiap pernyataan bahwa suatu observasi, derivasi, atau argumen telah dilaporkan sebelumnya harus disertai dengan kutipan yang relevan. Seorang penilai juga harus meminta penyunting untuk memperhatikan kemiripan atau tumpang tindih antara naskah yang dinilai dan tulisan lainnya yang telah diterbitkan.

**Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan:** Informasi atau pendapat rahasia yang diperoleh melalui penilaian mitra bestari harus disimpan rahasia dan tidak boleh digunakan untuk kepentingan

pribadi. Para penilai tidak boleh menimbang naskah di mana mereka memiliki konflik kepentingan yang berasal dari hubungan atau koneksi yang bersifat persaingan, kerja sama, atau lainnya dengan penulis manapun, perusahaan, atau lembaga yang terkait dengan tulisan.

### **Kewajiban Penulis**

**Standar Pelaporan:** Penulis harus menyajikan laporan yang akurat dari karya yang dibuat dan pembahasan yang objektif tentang signifikansinya. Data pokok harus direpresentasikan secara akurat dalam tulisan. Sebuah tulisan harus mencakup detail dan referensi yang cukup untuk memungkinkan orang lain mengulangi karya itu. Pernyataan-pernyataan curang atau yang dengan sengaja tidak akurat merupakan perilaku yang tidak etis dan tidak dapat diterima.

**Keaslian dan Penjiplaka:** Para penulis harus memastikan bahwa mereka telah menulis karya-karya yang seluruhnya asli, dan bahwa mereka telah mengutip dengan benar jika menggunakan karya dan/atau kata-kata orang lain.

**Penerbitan Ganda, Pengulangan atau Berbarengan:** Seorang penulis secara umum tidak boleh menerbitkan naskah yang secara esensial menjelaskan penelitian yang sama dalam lebih dari satu jurnal atau penerbitan utama. Menyerahkan naskah yang sama kepada lebih dari satu jurnal secara bersamaan merupakan perilaku tidak etis dan tidak dapat diterima.

**Pengakuan Sumber:** Pengakuan wajar terhadap karya orang lain harus selalu diberikan. Para penulis harus mengutip publikasi yang berpengaruh dalam menentukan sifat dari karya yang dilaporkan.

**Kepengarangan Tulisan:** Kepengarangan harus dibatasi kepada mereka yang memberikan sumbangan penting kepada konsepsi, desain, eksekusi atau penafsiran kajian yang dilaporkan. Seluruh

orang yang memberikan sumbangan penting harus dicantumkan sebagai penulis bersama (*co-authors*). Jika terdapat orang lain yang ikut serta dalam aspek-aspek penting tertentu dari projek penelitian, mereka harus diakui atau dicantumkan sebagai penyumbang (*contributors*). Penulis yang tepat harus memastikan bahwa seluruh penulis bersama yang tepat dimasukkan dalam tulisan, dan bahwa seluruh penulis bersama telah melihat dan menyetujui versi akhir dari tulisan dan telah menyepakati penyerahannya untuk penerbitan.

**Pemberitahuan dan Konflik Kepentingan:** Seluruh penulis harus memberitahukan dalam naskah mereka setiap konflik keuangan atau konflik substantif lainnya yang mungkin diduga mempengaruhi hasil atau penafsiran naskah mereka. Seluruh dukungan keuangan untuk projek harus diberitahukan.

**Kesalahan mendasar dalam karya-karya yang diterbitkan:**

Jika seorang penulis menemukan kesalahan atau ketidakakuratan yang berarti dalam karya publikasinya, menjadi kewajiban penulis untuk segera memberitahu editor atau penerbit jurnal dan bekerja sama dengan penyunting untuk menarik kembali atau membetulkan tulisan.

### III

## PENYUSUNAN ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh penulis dalam Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

### A. Syarat Penulisan Artikel

Paryati, (2008:144-46), memeberikan lima syarat yang harus dipenuhi oleh penulis Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

- a. Teknikal, artinya seorang penulis artikel harus mampu mengoperasikan peralatan kerja. Seperti menggunakan mesin ketik, komputer, laptop, dan dapat mengirimkan lewat *e-mail*.
- b. Mental, artinya bahwa ketika kita menulis artikel, kita harus memiliki mental yang kuat, jiwa yang tegar, tekad yang bulat, kemauan yang kuat, tak bosan untuk terus belajar dengan sikap pantang menyerah.
- c. Senang membaca (*Reading habit*), artinya bahwa untuk menjadi penulis yang baik, kita harus menjadi pembaca yang baik pula.
- d. Intelektual, artinya bahwa seorang penulis artikel harus memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, bervisi akademis, sistematis serta analitis, dengan didukung oleh referensi yang relevan, aktual dan representatif.
- e. Sosiolokultural, artinya bahwa seorang penulis penting melakukan kontak sosial dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya, baik melalui komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung, sehingga mampu beradaptasi, supel dalam bergaul dan senantiasa memiliki respek sosial yang kuat dalam upaya menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

### B. Anatomi Artikel

Paryati, (2008:147-48), memeberikan penjelasan tentang anatomi artikel yang harus dipami oleh penulis Artikel Jurnal Ilmiah, yaitu:

- a. Judul (*head*) adalah identitas terpenting dari artikel. Ibarat orang, judul adalah kepala.
- b. Penulis (*by name*) adalah nama kita sebagai penulis artikel.
- c. Pendahuluan (*intro*) merupakan kalimat pembuka pada awal penulisan artikel.

- d. Isi (*contents*) merupakan uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca.
- e. Penutup (*closing*) adalah kalimat pada bagian akhir sebagai penutup dari tulisan artikel.

## C. Teknik menulis Artikel

Teknik menulis artikel ini pada dasarnya sama dengan menulis berita, yang mengandung konsep 5W+1H. Tetapi karena artikel bersifat pandang (*views*), unsur-unsur yang terkandung pun merupakan pandangan dari penulisnya, sebagai berikut:

### a. Teknik menulis Judul

Teknik membuat judul untuk artikel pada dasarnya sama dengan membuat judul untuk berita. Jika penulis berhasil membuat judul yang menarik, tentu suatu prestasi tersendiri. Namun jika isinya baik tetapi judulnya kurang berhasil, biasanya judul yang dibuat bisa diubah oleh redaktur pelaksana media massa yang bersangkutan. Teknik untuk membuat judul yang baik, yaitu : provokatif, singkat, padat relevan, fungsional, representatif, dan merujuk pada bahasa yang baku Paryati, (2008:149).

### b. Teknik menulis Abstak

Dilihat dari isinya, abstrak dapat dikategorikan ke dalam dua jenis: (a) abstrak bersifat deskriptif dan (b) abstrak bersifat informatif. Abstrak deskriptif menggambarkan hanya tujuan dan ruang lingkup isi tulisan tetapi tidak menyebutkan hasil dan kesimpulan isi tulisan. Sedangkan abstrak yang bersifat informatif memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, masalah, pendekatan/metode, hasil, dan kesimpulan isi tulisan. Oleh karena unsur-unsurnya lebih banyak, maka abstrak informative lebih panjang dari abstrak deskriptif. Tulisan-tulisan dalam jurnal ilmiah biasanya menggunakan abstrak informatif. Walaupun abstrak informatif terdiri atas satu paragraph dengan jumlah sekitar antara 100-200 kata, informasi dalam abstrak diharapkan mencakup (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) pendekatan atau metode, (d) hasil, dan (e) kesimpulan pembahasan. Masing-masing unsur-unsur itu disebutkan secara ringkas tetapi mudah dipahami. (Sitepu 2010. <https://bintangsitepu.wordpress.com>. Diakses 14 Agustus 2017).

### c. Teknik menulis Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang mengandung konsep pokok yang dibahas dalam artikel. Menurut Santoso (2009), kata kunci dapat diambil dari thesaurus bidang ilmu masing-masing. Pilihlah kata kunci yang paling baik yang dapat mewakili topik yang dibahas dalam artikel tersebut. Kata kunci walaupun sangat sederhana penting dalam pengindeksan artikel serta dapat membantu keteraksesan suatu tulisan kepembaca melalui pemindaian komputer di internet. Bila seseorang ingin mencari suatu artikel dengan membaca kata kunci maka salah satu kata kunci yang anda tuliskan dapat membuka artikel tersebut. Jumlah kata kunci bervariasi dari 3 sampai 6 kata dan cara pengurutannya dari yang spesifik ke yang umum dan ditulis dalam satu baris. Kata kunci ditempatkan sesudah abstrak. (<http://ssantoso.blogspot.co.id/2009/08>. Diakses 14 Agustus 2017).

### d. Teknik menulis Intro

Intro merupakan paragraf pertama dalam menulis artikel. Dalam menulis *intro* yang terpenting adalah ditulis dengan kalimat semenarik mungkin, sehingga membangkitkan minat baca pembaca. Cara mudah untuk membuat *intro* adalah dengan memperhatikan tiga paragraf pertama, yaitu kalimat yang ringkas, jelas, resmi, sederhana, dan menarik.

#### 1) Intro /Pendahuluan yang baik

Intro yang baik menurut Paryati, (2008: 152), harus memenuhi persyaratan; atraktif, introuktif, korelatif, dan kredibilitas, yaitu:

- (a) Atraktif, artinya bahwa intro yang ditulis dapat membangkitkan perhatian dan minat khalayak.
- (b) Introduktif, artinya bahwa intro pada artikel yang kita tulis dapat mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang kita sampaikan. Dengan kata lain intro harus memuat kalimat topik berupa pernyataan tentang isi pokok bahasan yang telah dibatasi ruang lingkupnya secara spesifik.
- (c) Korelatif, artinya bahwa kalimat dan paragraf pertama yang kita tulis, dapat membuka jalan bagi kalimat berikutnya.
- (d) Kredibilitas, artinya bahwa bobot kualitas penulis atau kredibilitas penulis tampak pada penulisan intro yang dibuatnya.

#### 2) Cara membuat/menuis Intro

Ada beberapa untuk membuat/menulis Intro yang baik menurut Paryati, (2008: 153),

- (a) Langsung menyebutkan pokok persoalan.
- (b) Mendeskripsikan latar belakang permasalahan yang terjadi.
- (c) Menghubungkan dengan kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat luas.
- (d) Menghubungkan dengan suatu peristiwa yang sedang diperingati.
- (e) Menghubungkan dengan tempat penulis ketika melakukan aktifitasnya.
- (f) Menghubungkan dengan suasana emosi yang pernah melingkupi khalayak.
- (g) Menghubungkan dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di masa lalu.
- (h) Menghubungkan dengan kepentingan vital strategis khalayak.
- (i) Memberikan pujian kepada khalayak atas prestasi yang pernah dicapainya.
- (j) Memulai dengan pernyataan yang dapat mengejutkan.
- (k) Dengan mengajukan pertanyaan provokatif atau renteten pertanyaan.
- (l) Menyatakan kutipan.
- (m) Menceritakan pengalaman pribadi.
- (n) Mengisahkan kisah faktual.
- (o) Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya.
- (p) Dengan anekdot atau humor.

#### e. Teknik menuliskan Isi

Isi adalah uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca. Isi materi artikel secara keseluruhan adalah menjelaskan ke sidang pembaca tentang latar belakang serta problematika tulisan yang ingin kita sampaikan ke sidang pembaca. Teknis penulisan artikel jurnal ilmiah sendiri, yaitu antaran 10-20 halaman kuarto berspasial ganda. Menurut Paryati, (2008: 155-7), ada tiga prinsip dasar atas komposisi yang perlu penulis perhatian dalam menulis artikel, yaitu:

- (a) Kesatuan (*unity*), mencakup sifat, isi, dan tujuan. Artinya masalah yang dikupas tidak keluar dari kesatuan yang dibahas.
- (b) Persatuan (*coherence*), menunjukkan adanya pesan yang kita uraikan mengalir dari kalimat satu ke kalimat yang lain.

- (c) Titik berat (*emphasis*), memberikan tekanan pada bagian yang penting. Ini dimaksudkan agar bahasanya fokus, sehingga pembaca dapat menemukan simpulan.

#### f. Teknik menulis Penutup

Menurut Paryati, (2008: 163), penutup atau *closing* memiliki fungsi sebagai pengembang bahasan untuk menyatakan uraianserta kesan mendalam kepada pembaca, yaitu sebagai berikut:

- (a) Menegaskan kembali topik atau pokok bahasan dalam kalimat yang berbeda secara ringkas dan tegas dengan tujuan meyakinkan pembaca.
- (b) Mengakhiri dengan klimaks, langsung menegaskan kesimpulan yang cukup menyengat dan dapat dijadikan bahan renungan pembaca.
- (c) Persuasif, yaitu dengan mengajak khalayak untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu yang dianggap penting, relevan dan mendesak.
- (d) Mengakhiri dengan kutipan.



## IV

### MODEL PROSES JURNAL ILMIAH

Untuk membantu para dosen PTKIS khususnya bagi dosen STEINU Subang, supaya naskahnya dapat diterbitkan di Jurnal. Dalam bagian ini akan diperkenalkan model ketentuan/gaya selingkung Jurnal I'TIBAR, Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten sebagai berikut:

#### A. Gaya Selingkung

##### 1. Naskah

Naskah merupakan naskah asli yang berkaitan dengan pengembangan sain dan teknologi (ringkasan hasil penelitian atau telaah litaratur) dan belum pernah diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1,5 spasi, sepanjang 10-15 halaman A-4.

Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat Jurnal I'TIBAR rangkap dua disertai disket dilengkapi biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah).

##### 2. Judul

Judul naskah menggambarkan isi pokok tulisan, ditulis secara ringkas dan jelas.

##### 3. Nama Penulis

Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja.

##### 4. Abstrak

Abstrak naskah diketik satu spasi, tidak lebih dari 200 kata dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak menggambarkan intisari dari permasalahan, metode, hasil, dan simpulan.

##### 5. Pendahuluan

Pendahuluan meliputi uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 20% total halaman.

## **6. Bahan dan Metoda**

Bahan dan Metoda meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 15% total halaman.

## **7. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian hasil dan pembahasan minimum 45% total halaman.

Dalam pembahasan khusunya jurnal penelitian biasa ada tabel dan ilustrasi. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.

## **8. Simpulan**

Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil-hasil penelitian.

## **9. Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka disusun berdasarkan abjad, dan disesuaikan dengan rincian berikut:

- a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), kota penerbitan, dan nama penerbit.
- b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
- c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
- d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.

## **B. Proses Penerimaan Naskah sampai Menerima Jurnal**

Pengelolaan naskah jurnal I'TIBAR, dilakukan melalui proses sebagai berikut:

### **1. Pencatatan, penerimaan, dan pemeriksaan pendahululuan naskah**

Langkah-langkah pencatatan, penerimaan, dan pemeriksaan pendahululuan naskah (dalam fomulir disposisi (F-1), dilakukan sebagai

berikut:

- a. Tanggal Penerimaan naskah
- b. Pengiriman naskah
- c. Jumlah rangkap atau kopi yang dikirimkan
- d. Nama dan alamat pengarang
- e. Judul naskah
- f. Judul halaman naskah
- g. Jumlah tabel
- h. Jumlah gambar
- i. Bahan lampiran lain
- j. Catatan awal kelengkapan naskah dan status naskah.

Lihat Formulir Disposisi (F-1)

## 2. Proses evaluasi makalah oleh reviewer yang ditunjuk

Proses evaluasi makalah (dalam lembar daftar chek (F-2), oleh *reviewer/penynting* yang ditunjuk, yaitu:

- a. Kelengkapan dan kesesuaian dengan bidang dan ketentuan yang dianut jurnal (dalam sidang anggota dewan redaksi);
- b. Apakah layak ditelaah lebih lanjut atau dikembalikan tanpa perlu ditelaah dahulu;
- c. Jika layak ditelaah, kelengkapan naskah diperiksa dan diberi nomor identitas;
- d. Dikelompokan sesuai dengan topiknya;
- e. Diserahkan ke editor bidang untuk dievaluasi;
- f. Mencari mitra bestari dan mengirimkan naskah ke mitra bestari; menunjukkan lembar disposisi naskah untuk mitra bestari
- g. Dewan redaksi menyurati penulis bahwa naskah sedang dalam proses penelaahan
- h. Surat pemberitahuan lengkap dengan nomor identitas

## 3. Penelaahan oleh mitra bestari

Penelaahan oleh mitra bestari, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- a. Jumlah kopi naskah yang dikirim oleh penulis harus meliputi jumlah yang akan dikirim ke mitra bestari;
- b. Pengiriman surat dan penjelasan ke mitra bestari;
- c. Penilaian dilakukan secara anonim (penulis tidak mengetahui siapa penelaah, dan penelaah tidak mengetahui siapa penulis);
- d. Para penelaah juga sebaiknya dikirimi butir-butir telaah yang diharapkan perlu diperhatikan oleh penelaah;
- e. Putusan oleh Penelaah:

- 1) Diterima tanpa perbaikan penulis; Jika diterima tanpa perbaikan, hal itu harus cepat diberitahukan kepada penulis.
- 2) Diterima dengan perbaikan kecil; Jika diterima dengan perbaikan butir-butir perbaikan itu harus dijelaskan dengan rinci. Koreksi penyunting kopi dan bahasa ditambahkan pada naskah yang dikembalikan untuk sedikit perbaikan.
- 3) Dipertimbangkan sesudah diperbaiki secara mendasar:
  - Naskah yang diterima dengan perbaikan mendasar atau banyak, perlu ditelaah ulang setelah revisi;
  - Jika masih belum sesuai, penulis perlu diberitahukan hal itu, dan diminta untuk meperbaikinya kembali supaya bisa diterima;
  - Kalau dalam kasus ini penulis tidak berhasil melakukannya, sebaiknya naskah itu ditolak saja.
- 4) Ditolak  
Putusan akhir mengenai nasib naskah berada di tangan ketua dewan redaksi, berdasarkan masukan dari para penelaah. Jika ditolak, butir-butir dasar penolakan pun harus dijelaskan tanpa harus membuat dia merasa dipermalukan. (lihat gambar proses).

#### **4. Penyuntingan kopi dan bahasa**

Penyuntingan kopi dan bahasa, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- a. Naskah yang sudah diperbaiki sesuai dengan saran penelaah perlu diperiksa oleh penyunting kopi dan kebahasaan;
- b. Tugas penyunting ini tentunya tidak mengubah isi dan maksud yang terkandung dalam naskah;
- c. Penyuntingan yang dilakukan oleh penyunting kopi dan bahasa ini perlu dikembalikan ke penulis untuk persetujuannya;
- d. Jika sudah disetujui dan diperbaiki, naskah siap diset dalam format pencetakan;
- e. Genesis naskah perlu dicantumkan dalam artikel sehingga pembaca bisa mengetahui nasib perjalanan naskah sampai diterbitkan.

#### **5. Penanganan contoh cetak (Proof Reading)**

Penanganan contoh cetak, dilakukan dengan langkah-langkah, berikut:

- a. Sebelum naskah artikel dicetak, sebaiknya dibuat terlebih dulu contoh cetaknya;
- b. Contoh cetak sebaiknya diperiksa kesamaan dengan naskah aslinya oleh penulis;
- c. Jika ada kesalahan, perlu dilakukan perbaikan sebelum dicetak, dan

- harus segera dikembalikan kepada dewan redaksi;
- d. Pada jurnal ilmiah internasional, contoh cetak ini selalu dikirim ke penulis untuk diperiksa kesalahan cetak yang mungkin terjadi, dan biasanya koreksinya harus dikirim secepatnya (umumnya dalam waktu 24 jam setelah diterima).

## 6. Penyediaan cetak lepas (off Print)

Penyediaan cetak lepas, dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Jumlah cetak lepas setiap artikel yang harus dibuat/disediakan bagi penulis sesuai dengan aturan atau pesanannya, seharusnya sudah ditentukan sebelum pencetakan;
- Mutu cetak lepas ini harus betul dijaga (jangan mengirimkan foto kopinya) karena merupakan koleksi yang baik dalam bentuk yang lebih tipis (dibandingkan dengan menyimpan jurnalnya), dan dapat dikirimkan ke teman sejawat penulis;
- Cetak lepas artikel sebaiknya diberi sampul yang baik dengan logo serta halaman sampul jurnal;

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



## C. Kelengkapan Pendukung

Formulir yang diperlukan dalam proses evaluasi yaitu:

### 1. Lembar Disposisi Makalah

Lembar disposisi makalah tidak lagi diperlukan jika sistem pengelolaan makalah telah dilakukan secara online. Sedangkan Formulir Evaluasi Makalah tetap diperlukan tetapi dibuat dalam versi *online*.

Formulir Disposisi (F-1)

<p style="text-align: center;"><b>I'TIBAR</b> <b>KOPERTAIS WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN</b> Jl. AH. Nasution No 105 Bandung 40614 tep/fak. 022-7802844 e-mail: kopetais_w2@yahoo.co.id</p> <p style="text-align: center;"><b>L E M B A R D I S P O S I S I</b></p>	
<p>Tgl. Terima : No. Ref : Pengusul: Judul : Jmlh eks :</p>	
<p><u>Komentar</u> :</p>	
<p><u>Diteruskan ke</u> :</p>	

### 2. Lembar Evaluasi Makalah

Aturan penyuntingan mengacu pada poin IV.D (gaya selingkung). Cara yang cukup mudah dalam hal penyuntingan ini adalah dengan menggunakan tanda cek (✓) pada kolom yang telah ditentukan pada (lembar F-2).

Formulir Evaluasi Makalah (F-2)

**DAFTAR CEK**  
**PENYUNTING PELAKSANA JURNAL PTIBAR**  
**KOPERTAIS WILAYAH II JABAR-BANTEN**

Judul Artikel : \_\_\_\_\_  
Penulis : (Kode) \_\_\_\_\_

Bidang	Hal yang Disunting	Kendala (*)	
		Ya	Tidak
<b>UMUM</b>	<b>FORMAT</b> • Panjang artikel lebih kurang 15 halaman A4 (1,5 spasi) • Proporsi panjang bagian-bagian artikel (pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan)		
	<b>Judul</b> • Sesuai dengan karakter jurnal (Jurnal ilmiah Keislaman) • Sesuai dengan masalah/variabel utama • Tidak terlalu panjang (maksimal 14 kata dalam bahasa Indonesia, atau 10 kata dalam bahasa Inggris)		
	<b>Abstrak</b> • Panjang maksimum 150 kata dan berada dalam satu paragraph • Dalam bahasa Inggris • Isi meliputi: masalah/tujuan; metode penelitian; simpulan hasil penelitian; kata kunci		
	<b>Kata Kunci</b> • Sesuai dengan variabel/konsep utama • Panjangnya lebih kurang 3-6 kata		
	<b>Simpulan</b> • Sesuai dengan tujuan/masalah yang dikaji • Mengedepankan implikasi bagi pemecahan masalah		
	<b>Kutipan</b> • Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal Ptibar • Sesuai dengan daftar pustaka		
	<b>Gambar/ Bagan</b> • Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal Ptibar • Dibahas dalam teks		
	<b>Tabel</b> • Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal Ptibar • Dibahas dalam teks • Nomor halaman rujukan buku • Sesuai Urut abjad • Sesuai dengan gaya selingkung Jurnal Ptibar		
	<b>BAHASA</b> • Tidak enumeratif • Tidak terjadi kesalahan ketik • Ejaan baku • Kalimat baku • Satu paragraph brisi satu pokok pikiran/ tema		
<b>KESIMPULAN</b>	<b>Format</b> • Sistematika artikel hasil penelitian terdiri dari: pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan • Isi abstrak meliputi masalah/tujuan, metode, dan hasil, kata kunci <b>Pendahuluan</b> • Latar belakang empirik/teoritik • Masalah/tujuan • Rancangan • Sampel • Teknik pengumpulan data • Teknik analisis <b>Hasil Kajian</b> • Paparan data • Hasil analisis <b>Pembahasan</b> • Pembahasan atas hasil <b>Simpulan</b> • Menjawab permasalahan • Sesuai dengan simpulan <b>Format (non Penelitian)</b> • Sistematika artikel non penelitian terdiri dari: pendahuluan, hasil dan pembahasan, dan simpulan • Abstrak meliputi: Latar belakang; Tujuan, Pembahasan; simpulan; kata kunci • Bagian isi mengandung pendirian penulis (tidak sekedar informatif) • Simpulan sesuai tujuan		

\*) Beri tanda cek (✓)

Komentar :

Bandung, \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_

Penyunting Pelaksana,

Diterukan ke :

(\_\_\_\_\_)

**Formulir Perimbangan Makalah (F-3)**

**Putusan oleh Penelaah (MB):**

1. Artikel dapat diproses tanpa revisi penulis\*).
2. Artikel dapat diproses, tetapi perlu revisi penulis, yaitu\*): \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

3. Artikel tidak perlu kembali ke penulis, tetapi perlu informasi dari penulis tentang \*)\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

4. Artikel sebaiknya ditolak, karena \*)\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

\* ) Pilih salah satu

Bandung, \_\_\_\_\_ 20\_

Mitra Bestari,

(\_\_\_\_\_)

## PENUTUP

Penulisan artikel, bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca. Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Dikarenakan, mental para dosen enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyiapkan dana.

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Dengan demikian, karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi.

Dengan adanya dosen kreatif menulis jurnal, pada akhirnya bukan saja dosen dan mahasiswanya kredibel, akan tetapi lembaganya pun dapat juga dapat terangkat menjadi akuntabel.



## **Daftar Pustaka**

- Asep Syamsul M. Romli, 2008. *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta : Kencana.
- Jurnal I'TIBAR 2017. (<http://ITIBAR-pasca.unipdu.ac.id>). Diakses tanggal 11 September 2019..
- Nana Sudjana, 1991, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru
- Paryati Sudarman, 2008. *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso 2009 *Menulis Artikel Ilmiah : Judul, Abstrak, Dan Kata Kunci*, tersedia dalam (<http://ssantoso.blogspot.co.id/2009/08>) Diakses 11 September 2019.
- Sitepu 2010. *Sistematika Tulisan Ilmiah*. Tersedia dalam (<https://bintangsitepu.wordpress.com>). 11 September 2019.
- Tim PPJ 2016. *Panduan Penerbitan Jurnal I'TIBAR*. Bandung: Kopwil II Jabar-Banten.
- Wahyu Wibowo, 2008. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*, Jakarta: Bumi Aksara.